

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang menyangkut tentang perputaran piutang, perputaran kas, serta pengaruhnya terhadap profitabilitas antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti & Judul	Metode	Hasil
1	Patricia J. Rondonuwu, Sri Murni, Victoria N. Untu Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia	1. Analisis Deskriptif 2. Analisis Regresi Berganda 3. Koefisien Determinasi 4. Uji Asumsi Klasik	a. Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM) b. Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM) c. Perputaran Persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (NPM)
2	Randhy Agusentoso, Sri Retnaning Sampurnaningsih, Dewi Nari Ratih Permada Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2012-2021	1. Analisis Deskriptif 2. Analisis Regresi Berganda 3. Koefisien Determinasi 4. Uji Asumsi Klasik	a. Perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA b. Perputaran piutang juga memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA

3	Ni Kadek Vera Ningsih, Made Ary Meitriana Pengaruh Tingkat Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan	1. Analisis Deskriptif 2. Analisis Regresi Berganda 3. Koefisien Determinasi 4. Uji Asumsi Klasik	a. Variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas b. Variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas
4	Mira Kristy Simatupang Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018	1. Analisis Deskriptif 2. Analisis Regresi Berganda 3. Koefisien Determinasi 4. Uji Asumsi Klasik	a. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) b. Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)
5	Retno Dwi Sarining Pujiati, Suparno <i>The Effect Of Cash Turnover And Receivables Turnover On Profitability In Tourism Ubsector Services Companies And Hotel Period 2010-2019</i>	<i>Method used is multiple linear regression</i>	<i>a. Cash Turnover has no significant effect on profitability. b. Receivables turnover has a negative but significant effect on profitability</i>
6	Anggi Anggriani, M. Rimawan <i>Analysis of The Effect of Cash Turnover and Receivable Turnover on Profitability Ratio in PT. Astra International, Tbk</i>	<i>Method used is multiple linear regression</i>	<i>The results showed that cash turnover and accounts receivable turnover together had a significant effect on profitability at PT. Astra International, Tbk.</i>
7	Titik Purwanti <i>An Analysis of Cash and Receivables Turnover Effect Towards Company Profitability</i>	<i>Methods of data analysis using the classic assumption test, multiple linear regression analysis, F test, and t test.</i>	<i>The results of the analysis of this study are the cash turnover and accounts receivable simultaneously affect profitability. Partially, the two variables also affect profitability.</i>

8	Melisa Indah Lestari, Fika Aryani” <i>The Effect Of Cash Turnover And Receivable Turnover On Profitability In Transportation And Logistics Companies In 2018–2023</i>	<i>Method used is multiple linear regression</i>	<i>The results of this study indicate that cash turnover has no effect on profitability. Receivable turnover has a positive effect on profitability. Cash turnover and accounts receivable turnover simultaneously influence profitability.</i>
9	Alden Rajagukguk, Harlyn Siagian <i>Inventory Turnover and Accounts Receivable Turnover on Profitability: An Evidence of Chemical Companies Listed In IDX</i>	<i>Method used is multiple linear regression</i>	<i>The result of this research are account receivable turnover has a strong and positive level of relationship to profitability. However, it has no significant effect on profitability. So does inventory turnover to profitability. Simultaneously, account receivable turnover and inventory turnover have a strong and positive level of relationship to profitability. Likewise, it has a significant effect on profitability.</i>
10	Muhammad Tabrani, Dedi Alfian, Yudi Febriansyah, Donny Firmansyah, Lili Hendrayani, Indrayani, Muammar Khaddafi <i>The Effect Of Working Capital Turnover, Turnovercash, Receivables Turnover On Profitability With Dividend Policy As A Moderation Variable In Chemical Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2020-2023 Period</i>	<i>Analysis of Partial Least Square (PLS) analysis techniques</i>	<i>The results of this research state that the working capital turnover variable has a positive and significant effect on profitability. Cash Turnover variable has a positive and significant impact on Profitability. Receivable Turnover variable has a positive and significant effect on Profitability. The dividend policy variable has a positive and significant effect on profitability</i>

2.2 Landasan Teori

2.2.2 Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah dokumen yang memuat informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan atau organisasi dalam periode waktu tertentu. Laporan ini biasanya dibuat oleh akuntan dan disajikan dalam format yang mudah dipahami oleh berbagai pihak, seperti investor, kreditor, dan manajemen perusahaan. Menurut (Houston, 2014) laporan keuangan yaitu beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut.

Pada dasarnya, laporan keuangan adalah kompilasi beberapa transaksi yang terjadi di dalam suatu organisasi. Peristiwa dan transaksi finansial akan dicatat, digolongkan, dan diringkas dalam satuan uang dengan benar, dan kemudian ditafsirkan untuk berbagai alasan. Indrawati (2019) mengungkapkan bahwa laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas adalah format di mana bisnis menghasilkan dan menyampaikan laporan keuangan mereka. Agar bermanfaat, data keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna selama proses pengambilan keputusan.

2.2.2.2 Jenis laporan keuangan

Menurut Indrawati (2019) ada beberapa jenis laporan keuangan yang biasa disusun oleh suatu perusahaan, sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau yang biasa disebut juga dengan neraca merupakan sebuah dokumen keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu, dengan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada titik waktu tersebut (Indrawati, 2019). Laporan ini menggambarkan apa yang dimiliki perusahaan (aset), apa yang dihutangi (liabilitas), dan nilai bersih perusahaan (ekuitas).

a. Aset

Aset merujuk kepada segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan dan memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang (Indrawati, 2019). Aset bisa berwujud (*tangible*) atau tidak berwujud (*intangible*), dan biasanya diklasifikasikan berdasarkan likuiditas atau masa manfaatnya. Berikut adalah beberapa jenis aset:

- Aset Lancar (*Current Assets*)

Aset lancar adalah sumber daya yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas atau digunakan dalam operasi sehari-hari perusahaan dalam jangka waktu yang singkat, biasanya dalam satu tahun atau lebih lama, tergantung pada siklus operasional normal Perusahaan (Indrawati, 2019). Contoh aset lancar mencakup kas, piutang usaha, persediaan,

dan surat berharga yang dapat dengan mudah dijual atau diperdagangkan.

- Aset Tidak Lancar (*Non-Current Assets*)

Aset tidak lancar merujuk kepada sumber daya yang tidak diharapkan akan dengan cepat dikonversi menjadi kas atau digunakan dalam operasi perusahaan dalam jangka waktu singkat, biasanya lebih dari satu tahun (Indrawati, 2019). Contoh dari aset tidak lancar meliputi properti, pabrik, peralatan, investasi jangka panjang, serta aset tidak berwujud seperti paten dan *goodwill*.

- b. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak luar yang harus dibayar dengan sumber daya perusahaan di masa mendatang (Indrawati, 2019). Liabilitas dapat timbul dari pembelian barang atau jasa, pinjaman, atau komitmen lainnya. Liabilitas juga diklasifikasikan berdasarkan jangka waktunya:

- Liabilitas Jangka Pendek (*Current Liabilities*)

Kewajiban yang diantisipasi akan diselesaikan atau dibayarkan dalam kurun waktu singkat, biasanya dalam satu tahun atau lebih, tergantung pada siklus operasional normal

perusahaan. Contoh liabilitas jangka pendek termasuk utang usaha, utang pajak, dan kewajiban jangka pendek lainnya.

- Liabilitas Jangka Panjang (*Non-Current Liabilities*)

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang tidak diantisipasi akan diselesaikan atau dibayarkan dalam kurun waktu singkat, melainkan dalam jangka waktu yang lebih panjang, melebihi satu tahun. Contoh dari kewajiban jangka panjang mencakup pinjaman jangka panjang, obligasi, serta kewajiban pensiun.

- c. Ekuitas

Ekuitas merujuk pada sisa nilai dari aset perusahaan setelah mengurangi semua kewajiban yang ada. Ini mencerminkan nilai kepemilikan yang dimiliki oleh para pemegang saham atau pemilik Perusahaan (Indrawati, 2019). Ekuitas sering disebut sebagai "modal" atau "net worth" perusahaan. Komponen utama dari ekuitas meliputi:

- Modal Disetor (*Contributed Capital*)

Modal yang disetorkan oleh pemegang saham saat membeli saham perusahaan. Ini mencakup nilai nominal saham yang diterbitkan dan tambahan modal disetor.

- Laba Ditahan (*Retained Earnings*)

Laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan yang tidak dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham, tetapi ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam bisnis atau digunakan untuk membayar liabilitas di masa depan.

- Komponen Ekuitas Lainnya

Ini bisa mencakup komponen lain seperti surplus revaluasi aset, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari investasi yang tersedia untuk dijual, dan cadangan lainnya yang disyaratkan oleh regulasi atau kebijakan perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif

Penghasilan Komprehensif atau dahulu disebut dengan laporan laba rugi merupakan salah satu dokumen utama dalam laporan keuangan yang memperlihatkan kinerja finansial perusahaan selama periode tertentu, seperti satu bulan, satu kuartal, atau satu tahun (Indrawati, 2019). Dokumen ini memberikan gambaran terperinci mengenai pendapatan yang diperoleh, biaya yang dikeluarkan, serta laba atau rugi bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Berikut ini adalah penjelasan komprehensif mengenai komponen-komponen utama dalam laporan laba rugi:

a. Pendapatan (Revenue)

Pendapatan adalah jumlah total uang yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi biaya apapun (Indrawati, 2019). Pendapatan mencerminkan aktivitas utama perusahaan dalam menghasilkan uang dan biasanya dikategorikan menjadi dua jenis:

- Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*)

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan, seperti penjualan produk atau pelayanan. Sebagai contoh, dalam bisnis ritel, pendapatan operasional didapatkan dari penjualan barang dagangan.

- Pendapatan Non-Operasional (*Non-Operating Revenue*)

Pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas di luar operasi utama perusahaan, seperti pendapatan bunga, dividen dari investasi, atau keuntungan dari penjualan aset.

b. Beban (*Expenses*): Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan, termasuk biaya operasional, gaji karyawan, dan penyusutan.

c. Laba/Rugi Bersih (*Net Income/Loss*)

Adalah metrik kunci dalam laporan laba rugi yang menunjukkan selisih antara total pendapatan dan total beban

perusahaan selama periode waktu tertentu. Laba bersih terjadi ketika total pendapatan perusahaan melebihi total biaya yang dikeluarkan, mencerminkan prestasi perusahaan dalam meraih keuntungan melalui operasinya setelah mempertimbangkan semua pengeluaran, seperti harga pokok penjualan, beban operasional, beban non-operasional, pajak, dan beban bunga. Laba bersih ini penting bagi investor dan pemegang saham karena mencerminkan profitabilitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya. Sebaliknya, rugi bersih terjadi ketika total beban melebihi total pendapatan, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian dalam operasinya. Rugi bersih dapat mengindikasikan berbagai masalah, seperti biaya produksi yang tinggi, penjualan yang menurun, atau pengeluaran yang tidak terkendali, yang memerlukan perhatian dan tindakan manajerial untuk mengembalikan perusahaan ke jalur yang menguntungkan. Dengan demikian, laba/rugi bersih tidak hanya penting sebagai indikator kinerja keuangan, tetapi juga sebagai alat diagnostik yang membantu perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan strategis untuk masa depan.

3. Laporan Arus Kas

Menurut Indrawati (2019) laporan Arus Kas adalah sebuah dokumen keuangan yang memberikan gambaran komprehensif mengenai aliran masuk dan keluar kas dari perusahaan selama suatu periode waktu tertentu, yang umumnya mencakup rentang satu bulan, satu kuartal, atau satu tahun. Dokumen ini dibagi menjadi tiga aktivitas utama, yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi meliputi semua transaksi yang terkait dengan kegiatan bisnis inti perusahaan, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, serta pembayaran kas untuk biaya operasional seperti gaji dan pembayaran kepada pemasok. Arus kas dari aktivitas investasi mencakup transaksi yang melibatkan pembelian dan penjualan aset jangka panjang, seperti properti, pabrik, dan peralatan, serta investasi dalam sekuritas atau entitas lain. Arus kas dari aktivitas pendanaan mencakup transaksi yang terkait dengan perolehan dan pelunasan dana, seperti penerbitan saham, pembayaran dividen, dan pembayaran pinjaman. Dengan memisahkan arus kas ke dalam tiga kategori ini, laporan Arus Kas memungkinkan manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari operasi sehari-hari, melakukan investasi strategis, serta mengelola pendanaan secara efektif, sehingga memberikan

wawasan mendalam tentang likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

Laporan ini dibagi menjadi tiga aktivitas utama, berikut penjelasan spesifik mengenai hal tersebut:

- a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi: Kas yang dihasilkan atau digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, seperti penerimaan dari penjualan dan pembayaran untuk pemasok.
- b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi: Kas yang dihasilkan atau digunakan dalam kegiatan investasi, seperti pembelian atau penjualan aset tetap dan investasi jangka panjang.
- c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan: Kas yang dihasilkan atau digunakan dalam kegiatan pendanaan, seperti penerbitan saham, pembayaran dividen, dan pinjaman bank.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Indrawati (2019) mengungkapkan bahwa laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menunjukkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu, mencakup informasi penting mengenai laba bersih, dividen yang dibayarkan, serta investasi pemilik atau penarikan modal. Laporan ini memberikan gambaran lengkap tentang dinamika yang mempengaruhi modal perusahaan. Laba bersih, yang merupakan

selisih antara total pendapatan dan total beban, menambah ekuitas ketika perusahaan mencatat keuntungan, sedangkan rugi bersih akan mengurangi ekuitas jika beban melebihi pendapatan. Dividen yang dibayarkan kepada pemilik atau pemegang saham dicatat sebagai pengurangan ekuitas, karena dividen adalah distribusi laba kepada pemegang saham yang mengurangi jumlah total modal yang tersisa dalam perusahaan.

Laporan perubahan ekuitas mencatat setiap investasi tambahan dari pemilik yang meningkatkan ekuitas melalui tambahan modal yang disetorkan, serta penarikan modal oleh pemilik yang mengurangi ekuitas karena pemilik menarik sebagian dari modal perusahaan. Informasi ini sangat penting bagi pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditur, untuk memahami bagaimana kinerja operasional, kebijakan distribusi keuntungan, dan transaksi pemilik mempengaruhi posisi ekuitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, laporan perubahan modal membantu dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan mengembangkan modalnya, memastikan kesehatan keuangan jangka panjang, dan mendukung pengambilan keputusan strategis terkait investasi dan pendanaan.

a. Modal Awal

Modal Awal adalah jumlah ekuitas yang dimiliki pemilik pada awal periode pelaporan keuangan. Ini mencakup investasi awal yang dilakukan oleh pemilik atau pemegang saham saat perusahaan didirikan. Modal awal mencerminkan dasar keuangan yang digunakan perusahaan untuk memulai dan menjalankan operasinya.

b. Laba Ditahan

Laba Ditahan merupakan sebagian dari laba bersih perusahaan yang tidak disalurkan sebagai dividen kepada para pemegang saham, melainkan disimpan dalam perusahaan untuk diinvestasikan kembali atau digunakan untuk membayar kewajiban. Ini mencerminkan keuntungan kumulatif perusahaan yang telah diakumulasi dari waktu ke waktu setelah dikurangi dengan dividen yang dibayarkan. Laba ditahan digunakan untuk mendanai pertumbuhan, penelitian, dan pengembangan serta memperkuat posisi keuangan perusahaan.

c. Dividen

Dividen merupakan sebagian dari laba perusahaan yang diserahkan kepada para pemegang saham sebagai penghargaan atas investasi yang mereka lakukan. Pembayaran dividen mengurangi ekuitas perusahaan karena merupakan distribusi

laba kepada pemegang saham. Dividen bisa dibayarkan dalam bentuk tunai atau saham tambahan, tergantung pada kebijakan perusahaan.

d. Investasi Tambahan

Investasi Tambahan adalah dana tambahan yang disetorkan oleh pemilik atau pemegang saham ke dalam perusahaan setelah investasi awal. Ini meningkatkan modal ekuitas perusahaan dan digunakan untuk ekspansi, pengembangan proyek baru, atau meningkatkan likuiditas. Investasi tambahan menunjukkan komitmen berkelanjutan dari pemilik terhadap pertumbuhan dan kesuksesan perusahaan.

e. Modal Akhir

Modal Akhir adalah jumlah ekuitas yang dimiliki pemilik pada akhir periode pelaporan keuangan. Ini mencerminkan total ekuitas setelah memperhitungkan modal awal, laba ditahan, dividen yang dibayarkan, dan investasi tambahan selama periode tersebut. Modal akhir menunjukkan kekayaan bersih perusahaan yang tersedia untuk mendukung operasi dan investasi masa depan.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Indrawati (2019) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan komponen penting dari laporan keuangan

yang menyediakan penjelasan tambahan serta rincian yang lebih mendalam tentang data yang tercantum dalam laporan keuangan utama, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Catatan ini berfungsi untuk memberikan konteks yang lebih luas dan klarifikasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan, asumsi yang mendasari perhitungan, serta rincian spesifik mengenai komponen keuangan tertentu. Misalnya, catatan atas laporan keuangan dapat mencakup informasi tentang metode depresiasi yang diterapkan pada aset tetap, penjelasan mengenai pos-pos luar biasa, rincian utang jangka panjang, atau penjelasan tentang komitmen dan kontinjensi yang mungkin mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Dengan menyediakan informasi ini, catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan, seperti investor, kreditur, dan analis keuangan, untuk memahami secara lebih mendalam kinerja dan posisi keuangan perusahaan serta membuat keputusan yang lebih informasional dan berbasis data. Selain itu, catatan ini juga bertujuan untuk menjamin transparansi dan konsistensi dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap keandalan laporan keuangan perusahaan.

- a. Kebijakan Akuntansi: Penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.
- b. Detail Aset dan Liabilitas: Rincian lebih lanjut mengenai komponen aset dan liabilitas yang tercantum di neraca.
- c. Komitmen dan Kontinjensi: Informasi mengenai komitmen dan kontinjensi yang tidak tercantum di neraca tetapi dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan di masa depan.
- d. Transaksi Penting: Penjelasan mengenai transaksi penting yang terjadi selama periode pelaporan, seperti akuisisi, merger, atau penjualan aset besar.

2.2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hans (2016), tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan dan andal untuk berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, kreditor, dan pihak berwenang. Informasi ini sangat penting karena berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan. Laporan keuangan memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, posisi keuangan, dan arus kas. Selain itu, laporan ini membantu mereka memahami potensi risiko dan peluang yang mungkin dihadapi perusahaan di masa depan. Dengan cara yang sama, laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan

gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan, yang pada gilirannya membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang informatif dan strategis untuk keberlangsungan jangka panjang.

Salah satu tujuan sentral dari laporan keuangan adalah untuk memberikan pemahaman yang akurat tentang performa keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Sebagai contoh, Laporan Laba Rugi menguraikan detail mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi bersih, yang memperbolehkan pihak yang menggunakan laporan tersebut untuk mengevaluasi profitabilitas serta efisiensi operasional perusahaan. Data-data ini memberikan kontribusi dalam membantu investor dan pemberi pinjaman menentukan apakah perusahaan mampu untuk menghasilkan laba di masa depan dan untuk memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, laporan keuangan berperan penting dalam memberikan pandangan yang terinci dan dapat dipercaya mengenai performa finansial perusahaan, yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang terinformasi serta strategis terkait investasi dan kredit.

Hans (2016) menyatakan bahwa selain itu, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, yang tercermin dalam Neraca. Dengan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas, laporan ini membantu pengguna dalam mengevaluasi tidak hanya likuiditas dan solvabilitas perusahaan, tetapi juga struktur modalnya. Evaluasi ini memiliki kepentingan

khusus bagi kreditor, yang memerlukan pemahaman yang jelas tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang mereka. Selain itu, bagi investor, penilaian mengenai stabilitas dan keamanan investasi mereka juga didasarkan pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan berperan penting dalam memberikan pandangan menyeluruh tentang keadaan keuangan perusahaan, yang tidak hanya menjadi acuan bagi pemangku kepentingan internal seperti manajemen, tetapi juga eksternal seperti kreditor dan investor, dalam pengambilan keputusan yang penting.

Menurut Indrawati (2019) laporan keuangan sepatutnya memberikan informasi tentang arus kas perusahaan, yang dipresentasikan dalam Laporan Arus Kas. Informasi ini memiliki signifikansi penting dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari berbagai aktivitas, termasuk operasional, investasi, dan pendanaan. Keberadaan arus kas yang sehat menandakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang memadai untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari, melakukan investasi untuk pertumbuhan, serta memenuhi kewajiban pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hal ini memberikan keyakinan kepada kreditor dan investor mengenai keberlanjutan bisnis perusahaan. Dengan kata lain, informasi arus kas dalam laporan keuangan berperan penting dalam membangun kepercayaan dan menggambarkan gambaran yang jelas tentang kesehatan finansial dan keberlanjutan perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Tujuan lain dari laporan keuangan adalah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Melalui penyajian yang jujur dan sesuai standar akuntansi yang berlaku, laporan keuangan membantu memastikan bahwa manajemen bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Transparansi ini membangun kepercayaan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan, serta mendukung fungsi pasar modal yang efisien dengan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan investasi yang berdasarkan fakta.

Secara keseluruhan, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja, posisi keuangan, arus kas, dan tata kelola perusahaan. Informasi ini mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan strategis, memastikan akuntabilitas manajemen, serta membantu dalam menjaga integritas dan efisiensi pasar keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Indrawati (2019) menegaskan perlunya melakukan analisis yang cermat terhadap laporan keuangan dengan menerapkan metode dan teknik analisis yang sesuai agar dapat mengambil keputusan yang akurat dan tepat. Kinerja keuangan sebuah perusahaan memiliki dampak yang sangat penting bagi

berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, analis, penasihat keuangan, pialang, pemerintah, dan bahkan manajer internal perusahaan itu sendiri. Dengan melakukan analisis yang teliti, para pihak terkait dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan, serta dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan tujuan dan kepentingan masing-masing.

2.2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Berikut ini adalah beberapa tujuan analisis laporan keuangan:

1. Untuk melihat aset, kewajiban, ekuitas, dan kinerja perusahaan selama beberapa periode waktu, serta situasi keuangan bisnis selama periode tersebut.
2. Untuk mengidentifikasi kekurangan dalam kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menentukan langkah apa yang harus diambil untuk memperkuat situasi keuangan perusahaan yang ada.
4. Untuk mengevaluasi apakah kinerja manajemen di masa depan harus diperbarui karena dipandang sukses atau gagal.
5. Selain itu, dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan hasil perusahaan dengan perusahaan yang sebanding.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan sering digunakan untuk mendapatkan data, memahami status keuangan organisasi, dan mengembangkan strategi berdasarkan uraian di atas. Analisis laporan

keuangan juga dapat digunakan untuk meramalkan laporan keuangan perusahaan untuk periode yang akan datang dengan memeriksa temuan-temuan penilaian dan mengukur tingkat kesehatan keuangan organisasi.

2.2.3.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Ada dua metode utama analisis. Cara pertama adalah cara horizontal dan cara kedua adalah cara vertikal.

1. Analisis horizontal

Teknik untuk membandingkan hal-hal yang sama dalam laporan keuangan selama beberapa periode adalah pendekatan analisis horizontal. Perbandingan yang diselidiki sering kali mencakup dua atau tiga era historis.

Pendekatan ini, yang sering disebut “metode dinamis”, membandingkan persentase kenaikan dan penurunan pos-pos keuangan pada periode-periode yang diperiksa. Berbagai metode selain yang telah dibahas sebelumnya digunakan dalam studi horizontal atas laporan keuangan. Berikut adalah beberapa di antaranya:

a. Analisis Trend dan Indeks

Analisis ini, yang juga disebut sebagai analisis jangka waktu, digunakan untuk melihat kecenderungan dalam posisi keuangan. Manajer dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan berubah dari periode ke periode. Data dari laporan keuangan sebelumnya

serta informasi tentang proyeksi kinerja perusahaan atau tujuan masa depan dimasukkan ke dalam analisis ini. Gambaran indeks akan muncul jika analisis membandingkan laporan dari lebih dari dua periode.

Analisis rasio keuangan adalah metode yang populer untuk melakukan studi ini. Rasio solvabilitas, profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas adalah beberapa rasio yang paling sering digunakan. Ukuran pelaporan keuangan yang dipilih sebagai tahun dasar menentukan prosedur ini.

b. Analisis Sumber dan Modal Kerja

Metode analisis laporan keuangan ini sering digunakan untuk memastikan asal dan distribusi modal bisnis serta variabel yang mempengaruhi perubahan.

c. Analisis Perubahan Laba Kotor

Beberapa perusahaan menggunakan metode ini untuk mengetahui penyebab perubahan laba kotor dari waktu ke waktu.

d. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis Sumber dan Penggunaan Kas seringkali dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai alat untuk memahami kondisi kas mereka dan untuk menelusuri penyebab perubahan jumlah kas selama periode tertentu. Dengan menggunakan analisis ini, perusahaan dapat melakukan penelusuran yang lebih rinci terhadap sumber-

sumber kas yang masuk dan penggunaan kas yang keluar dalam operasi mereka. Ini membantu perusahaan untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana arus kas mereka dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan juga membantu mereka dalam merencanakan strategi keuangan yang lebih efektif dan responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan bisnis.

2. Analisis Vertikal

Analisis vertikal, yang biasanya disebut sebagai "metode statis", digunakan untuk membandingkan berbagai pos keuangan dalam laporan keuangan yang sama dan dalam periode yang sama. Berikut beberapa teknik analisis vertikal yang sering digunakan yaitu:

a. Analisis *Common Size*

Cara kerja analisis ini adalah dengan membandingkan item-item laporan berdasarkan persentase selama jangka waktu tertentu. Neraca dan laporan laba rugi, yang sering diwakili oleh persentase, adalah laporan yang perlu diperiksa.

Sementara ikhtisar laporan laba rugi membandingkan setiap akun dengan total aset, ikhtisar neraca menampilkan setiap akun di mana garis tersebut dibagi dengan pendapatan. Manajer dapat memeriksa laporan laba rugi dan neraca dengan menggunakan analisis laporan keuangan ini. Hal ini karena format persentase lebih

mudah dipahami daripada format angka absolut. Perbandingan menjadi lebih sederhana sebagai hasilnya.

b. *Analisis Break Even*

Analisis seperti analisis titik impas, atau hanya analisis titik impas, sering digunakan untuk menghitung jumlah minimum pendapatan yang harus dihasilkan oleh sebuah bisnis. Penelitian ini akan membantu dalam menganalisis penjualan produk dalam hal kuantitas, atau jumlah total yang harus dibuat dalam jangka waktu tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu pemilik bisnis dalam memilih strategi bisnis yang akan meningkatkan pendapatan dan mengurangi kerugian.

c. *Analisis Rasio Keuangan*

Metode ini berasal dari membandingkan posisi laporan keuangan yang menunjukkan pertumbuhan atau penurunan dari waktu ke waktu dengan periode lainnya. Analisis nilai persentase adalah analisis laporan keuangan yang digunakan. Informasi yang akan ditampilkan dapat berupa laporan dari tahun ke tahun, perbandingan antara setiap item dalam laporan bulan lalu dengan laporan bulan ini, atau laporan yang mencakup waktu yang sama dari tahun lalu ke tahun ini.

d. Teknik Analisis Pertumbuhan

Metode analisis laporan keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja bisnis dari pos-pos laporan keuangan selama periode waktu tertentu. Di masa depan, metode ini berfungsi sebagai standar untuk analisis sumber daya dan pengambilan keputusan strategis di dalam organisasi. Analisis rasio keuangan didasarkan pada empat kriteria: rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

2.2.4 Profitabilitas

Menurut Anwar (2019), profitabilitas, yang umumnya dikenal sebagai rasio profitabilitas, adalah suatu parameter keuangan yang sering dipergunakan oleh investor dan analis untuk mengevaluasi serta mengukur kapabilitas suatu usaha dalam menciptakan laba. Metrik ini membandingkan laba dengan berbagai faktor seperti pendapatan, biaya operasional, aset, dan ekuitas pemegang saham. Anwar (2019) juga mengemukakan menjelaskan bahwa profitabilitas memberikan gambaran tentang tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba, dan oleh karena itu menjadi sebuah rasio yang sangat signifikan. Rasio profitabilitas ini memiliki peranan penting karena membantu para pemangku kepentingan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan, serta untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya.

Profitabilitass merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh Perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Eugene F. Brigham, 2006).

Indikator yang tepat untuk mengukur profitabilitas. Berikut beberapa indikator yang umum digunakan:

a. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2009). Berdasarkan definisi diatas maka *Return on aseets (ROA)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya dan seberapa baik profitabilitasnya.

Return on equity atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar (Agus Sartono, 2015). Berdasarkan definisi diatas maka *return on equity (ROE)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total equitas}}$$

c. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share atau EPS merupakan rasio keuangan yang menunjukkan profitabilitas per saham suatu perusahaan. Laba per saham yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan memperoleh laba per saham dalam jumlah besar sehingga dapat menarik investor.

Menurut Hartono (2018) “*Earning Per Share (EPS)* juga dikenal sebagai *book value ratio*, atau, adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa berhasil manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham”. Berdasarkan definisi diatas maka *earning per share* (EPS) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Earning\ after\ tax}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif sebuah bisnis menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2009). Berdasarkan definisi diatas maka *net profit margin* (NPM) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Earning\ after\ tax}{Penjualan}$$

2.2.5 Perputaran Piutang

Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang cukup penting. Secara umum, perusahaan akan lebih suka untuk menjual dengan tunai, karena akan

menerima kas lebih cepat dan memperpendek siklus kas. Tetapi tekanan persaingan membuat perusahaan bersedia menjual secara kredit (Hanafi, 2023).

Seberapa cepat sebuah bisnis mengumpulkan piutangnya dan mengubahnya menjadi uang tunai ditunjukkan oleh rasio yang dikenal sebagai perputaran piutang. Persentase ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menangani piutangnya. Menurut Kasmir (2015), perputaran piutang merujuk pada rasio yang dikenal dengan istilah perputaran piutang (*accounts receivable turnover*), yang bertujuan untuk mengukur seberapa sering uang yang terikat dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu atau seberapa cepat proses penagihan piutang dilakukan. Menurut Hery (2017), perputaran piutang adalah suatu indikator yang menggambarkan periode waktu, diukur dalam satuan hari, yang diperlukan untuk melakukan penagihan piutang secara rata-rata, atau seberapa sering uang yang telah diinvestasikan dalam piutang usaha berputar selama suatu periode tertentu.

Bedasarkan definisi diatas maka perputaran piutang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

2.2.6 Perputaran Kas

Kas merupakan jenis aktiva yang paling likuid bagi perusahaan, pengertian kas adalah seluruh uang tunai yang ada ditangan (*cash on hand*) dan

daana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito, rekening koran (Agus Sartono, 2017).

Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar dividen dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Kas ini merupakan aktiva yang tidak dapat menghasilkan "laba", dalam arti tidak bisa untuk mendapatkan laba secara langsung dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha pengelolaan (manajemen) kas yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan kas tersebut dapat optimal (Harjito, 2021).

Salah satu aspek kas dalam menghasilkan pendapatan adalah perputaran kas. Perputaran kas adalah kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan ditunjukkan oleh perputaran kas, yang menunjukkan berapa kali uang berputar dalam waktu tertentu. Menurut (Canizio, 2017) perputaran kas adalah kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan ditunjukkan oleh perputaran kas, yang menunjukkan berapa kali uang berputar dalam waktu tertentu.

Berdasarkan definisi diatas maka perputaran kas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan jurnal penelitian yang ditulis oleh Randhy Agusentoso dkk (2021), Patricia I.Rondonuwu dkk (2021), Ni Kadek dkk (2023), Mira Kristy dkk (2021) bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang mengukur seberapa cepat perusahaan mengumpulkan piutang dari pelanggan atau klien. Semakin tinggi perputaran piutang, semakin cepat perusahaan mengumpulkan dana dari penjualan. Hal ini dapat mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya.

Jika perputaran piutang meningkat, artinya perusahaan lebih efisien dalam mengumpulkan piutangnya. Ini dapat mengurangi risiko pembayaran yang tertunda atau gagal bayar, dan pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam konteks sebaliknya, jika perputaran piutang menurun, ini menandakan bahwa perusahaan memerlukan waktu yang lebih lama untuk menagih piutangnya. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan risiko pembayaran yang tertunda atau gagal bayar, dan dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Poin ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Melisa Indah dkk (2023), Titik Purwanti (2019) yang juga menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, jadi pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa H1 berbunyi sebagai berikut:

H1 = Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

2.3.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan jurnal penelitian yang ditulis oleh Patricia J. Rondonuwu dkk (2021), Ni Kadek dkk (2023), Muhammad Tabrani dkk (2023) bahwa Ada hubungan positif dan signifikan antara perputaran kas dengan profitabilitas. Perputaran kas mengukur seberapa cepat perusahaan mengonversi asetnya menjadi uang tunai. Semakin tinggi perputaran kas, semakin cepat perusahaan dapat mengumpulkan uang tunai dari berbagai sumber pendapatan.

Jika perputaran kas meningkat, artinya perusahaan lebih efisien dalam mengelola arus kasnya. Ini dapat mengurangi risiko likuiditas dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, jika perputaran kas rendah, artinya perusahaan mengalami hambatan dalam mengonversi asetnya menjadi uang tunai. Situasi ini dapat menyebabkan peningkatan risiko likuiditas dan dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Randhy Agusentoso dkk (2021) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, jadi pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa H2 berbunyi sebagai berikut:

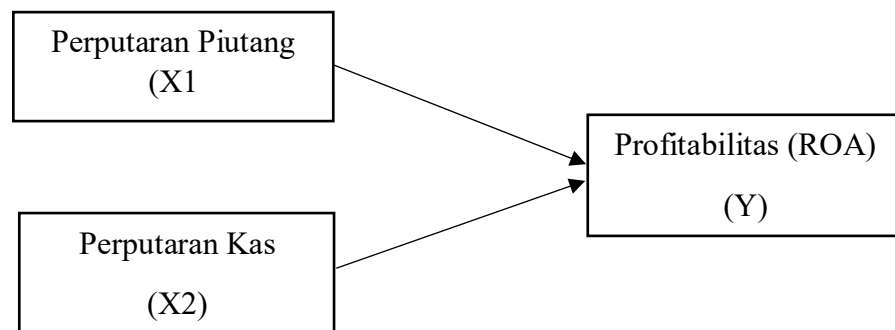
H2 = Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Randhy Agusentoso dkk (2023) dan Ni Kadek dkk (2023) bahwa perputaran piutang dan perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Setiap elemen perputaran piutang dan perputaran kas akan mengalami perputaran. Semakin tinggi perputaran piutang meningkat, artinya perusahaan lebih efisien dalam mengumpulkan piutangnya dan profitabilitas meningkat, jika perputaran piutang rendah, artinya perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengumpulkan piutangnya dan akan berdampak negatif terhadap profitabilitas. Selanjutnya jika perputaran kas meningkat, artinya perusahaan lebih efisien dalam mengelola arus kasnya dan profitabilitas ikut meningkat. Namun sebaliknya jika perputaran kas rendah, artinya perusahaan mengalami hambatan dalam mengonversi asetnya menjadi uang tunai dan berdampak negatif juga kepada profitabilitas.

Dari penjelasan diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi awal atau prediksi sementara yang dibuat berdasarkan teori, kerangka konseptual, atau pengetahuan sebelumnya, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Dengan mengacu pada teori dan kerangka konseptual yang telah disusun, hipotesis dalam penelitian ini merupakan pernyataan yang dirumuskan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tertentu atau untuk menentukan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, sebagai berikut:

H1 : Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

H2 : Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas